BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa dengan gaya belajar visual mampu untuk memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Namun, siswa belum mampu untuk memeriksa kembali pemecahan masalah yang dilakukannya. Dalam memahami masalah (*understanding the problem*), siswa menuliskan informasi yang terdapat dalam soal dengan tepat dan lengkap. Siswa merencanakan pemecahan masalah (*devising a plan*) dengan tahapan yang sistematis. Siswa juga mampu untuk melaksanakan pemecahan masalah (*carrying out the plan*), meskipun masih terdapat kesalahan dalam melakukan pemecahan masalah. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung menggambarkan ilustrasi dari masalah yang akan dipecahkan. Dalam pemeriksaan kembali (*looking back*), siswa hanya mengecek operasi matematika yang digunakan tanpa mengonfirmasi hasil yang diperoleh ke dalam informasi yang terdapat pada masalah.
2. Siswa dengan gaya belajar auditori mampu untuk memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Namun, siswa belum mampu untuk memeriksa kembali pemecahan masalah yang dilakukannya. Dalam memahami masalah (*understanding the problem*), siswa menuliskan informasi yang terdapat dalam soal dengan tepat. Siswa mampu untuk merencanakan pemecahan masalah (*devising a plan*) dengan menentukan langkah dan operasi matematika yang digunakan untuk memecahkan masalah. Siswa dapat melaksanakan pemecahan masalah (*carrying out the plan*) meskipun masih terdapat hasil yang diperoleh siswa yang kurang tepat untuk menjawab informasi yang ditanyakan dalam soal.

Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memahami informasi yang diperolehnya saat mendengarkan penjelasan guru secara saksama. Saat ada hal yang kurang dimengerti, siswa berdiskusi dengan teman atau meminta petunjuk dari guru. Dalam pemeriksaan kembali (*looking back*), siswa belum mampu untuk mengonfirmasi kebenaran hasil yang diperolehnya ke dalam informasi yang terdapat dalam soal.

3. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu untuk memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah. Dalam memahami masalah (*understanding the problem*), siswa menuliskan informasi yang terdapat dalam soal dengan benar. Dalam merencanakan pemecahan masalah (*devising a plan*), siswa menentukan langkah-langkah dan operasi matematika yang digunakan untuk memecahkan masalah. Siswa cukup mampu untuk melaksanakan pemecahan masalah, meskipun masih terdapat jawaban yang kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan memecahkan masalah karena siswa lebih memahami materi saat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pada tahap pemeriksaan kembali (*looking back*), siswa cukup mampu memberikan argumen untuk memastikan bahwa seluruh pemecahan masalah yang dilakukannya telah benar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berbeda ditinjau dari gaya belajarnya dan masing-masing memiliki keunggulan. Mengorganisasikan siswa secara berkelompok hanya didasarkan pada kemampuan tinggi, sedang, dan rendah memungkinkan menghasilkan kelompok belajar yang terdiri dari satu tipe gaya belajar. Guru diharapkan mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan cara yang disukainya, serta dapat berkolaborasi dengan siswa lain dengan gaya belajar yang berbeda, sedemikian

sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara klasikal.

2. Guru sebaiknya memperhatikan/ mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan saat membelajarkan siswa dengan tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya, untuk membelajarkan siswa dengan gaya belajar visual diperlukan proyektor/ infokus atau berupa media pembelajaran visual lainnya. Guru juga harus mengelola pembelajaran sedemikian sehingga dapat memfasilitasi siswa dengan tipe gaya belajar auditori dan kinestetik. Misalnya, guru harus memberi perhatian atau memberi perlakuan yang seimbang dalam hal menjelaskan materi pembelajaran (siswa dengan gaya belajar auditori) ataupun mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, yaitu berupa kegiatan yang bersifat praktik (siswa dengan gaya belajar kinestetik).
3. Pembelajaran dengan mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar berdasarkan gaya belajar berpotensi mengakibatkan siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru/ peneliti/ praktisi mengelola pembelajaran untuk meminimalisir kegiatan siswa yang demikian melalui pemanfaatan sarana dan prasarana maupun perlakuan yang seimbang bagi siswa dengan tipe gaya belajar yang berbeda tersebut.
4. Penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif kualitatif kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Hasil penelitian ini belum sampai pada penentuan faktor-faktor penyebab kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari gaya belajar seperti yang diuraikan dalam hasil dan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dan diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor penyebab kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian ini.